
Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 18 Bandung

Ilma Nurlaela^{1✉} Siti Latipah^{2✉} Siti Nurhasanah^{3✉} Alis Nuralisa^{4✉}
Sultan Aldy Maulana^{5✉} Rafi Ridwanudin^{6✉}

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Nusantara

Email: ilmanurlaela02@gmail.com¹ Latifasiti22@gmail.com²
sitinurh2i@gmail.com³ alisnuralisa218@gmail.com⁴
sultanaldymaulana@gmail.com⁵ ridwanuddinrafi@gmail.com⁶

Received: 2023-06-10; Accepted: 2023-07-15; Published: 2023-08-30

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi model pembelajaran *market place activity* dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI di SMP Negeri 18 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan guru PAI, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung di lapangan untuk mengamati tingkat aktivitas belajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Bandung di Kelas VIII pada pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa desain pembelajaran PAI yang berorientasi pada kurikulum 2013 berjenis pendekatan saintifik. Implementasi pembelajaran ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian. Faktor-faktor pendukung model pembelajaran ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, keprofesionalan guru, keaktifan siswa dan dukungan orang tua siswa. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah perbedaan karakteristik siswa, perasaan ragu, rasa malu, membutuhkan waktu yang lama, dan daya tangkap siswa yang kurang relevan terhadap materi yang dibahas. Keunggulan model ini dapat meningkatkan partisipasi, keaktifan, kemandirian, kedisiplinan belajar siswa dan memiliki sikap demokratis. Keefektifan model pembelajaran ini tercapai dengan baik pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Market Place Activity; Hasil Belajar PAI.

Abstract

This study discusses the implementation of the market place activity learning model in improving PAI student learning outcomes at SMP Negeri 18 Bandung. This study aims to describe the market place activity learning model in PAI subjects.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out by interview method with PAI teachers, observation and documentation conducted directly in the field to observe the level of learning activities. This research was conducted at SMP Negeri 18 Bandung in Class VIII in PAI learning.

The results of this study explain that the PAI learning design oriented to the 2013 curriculum is of the scientific approach type. The implementation of this learning consists of planning, implementation, and research stages. The supporting factors of this learning model are the principal's leadership, teachers' professionalism, students' activeness and parents' support. While the inhibiting factors are differences in student characteristics, feelings of doubt, shyness, requiring a long time, and students' less relevant catchiness to the material discussed. The advantages of this model can increase students' participation, activeness, independence, learning discipline and have a democratic attitude. The effectiveness of this learning model is well achieved in PAI learning class VIII SMP Negeri 18 Bandung.

Keyword: *Learning Model; Market Place Activity; PAI Learning Outcomes.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Sampai saat ini, guru sebagai ujung tombak dari pendidikan secara umum mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki beban tanggung jawab dalam pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dimana penerapan pembelajaran inovatif yang dilakukan guru-guru secara efektif, dapat menumbuh kembangkan para siswa yang mempunyai kreativitas diri. Semakin kreatif, semakin tinggi juga tingkat stimulasi siswa, sehingga berdampak positif dalam proses belajar mereka. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang tepat, proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. (Abas et al., 2022) (Abas & Susetiyo, 2022) Dengan begitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih disenangi siswa. Oleh karena itu dalam proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran, sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya dengan baik.

Guru dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia. Salah satu model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peserta didik lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, aktif menggali informasi materi, dan lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, adalah melalui pembelajaran *market place activity*. (Asmuni, 2018)

Market Place Activity (MPA) merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya seperti kegiatan pasar, dimana siswa melakukan transaksi jual beli terhadap suatu informasi. (Irwan, 2017) *Market place activity* adalah pembelajaran yang mengutamakan aktivitas berbentuk kerjasama siswa dalam mencari atau menemukan, menjawab dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dalam suasana permainan. Penggunaan model pembelajaran *market place activity* memberikan sebuah pengalaman kepada siswa mengenai macam-macam keterampilan dalam menyampaikan materi yang akan ia jual atau sajikan dan membutuhkan pendengar yang baik dalam menerima informasi dari penjual informasi tersebut, menjawab atau menanggapi informasi dengan cepat dan membedakan

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | **243**
informasi yang penting atau tidak. (Jakfar, 2018) (Casta et al., 2023)
Pembelajaran *market place activity* ini dilakukan dalam bentuk berkelompok
dimana terdapat kelompok yang memiliki informasi untuk dijual ke kelompok
lain dan terdapat kelompok pembeli informasi. Informasi yang dijual belikan
oleh antar kelompok tersebut merupakan materi pelajaran yang diampu pada
saat itu. (Nasution, 2017)

Satu hal yang sangat penting dari penerapan pembelajaran MPA bahwa
proses pembelajaran bermuara pada peserta didik (*student centre*), sementara
guru berperan sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru mengamati
aktivitas peserta didik, kemudian membimbing dan mengarahkan peserta didik
dalam kerja kelompok, berdiskusi, dan menggali informasi materi dari berbagai
sumber. Model ini diasumsikan dapat membuat peserta didik lebih aktif selama
berlangsungnya pembelajaran, karena peserta didik beraktivitas layaknya di
pasar. (Paisal, 2022) Melakukan aktivitas jual beli informasi, artinya terdapat
peserta didik atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk "dijual"
(disampaikan) pada kelompok lain dan peserta didik atau kelompok peserta
didik yang "membeli" (menerima) informasi yang dapat diterapkan di sekolah.
Jika demikian halnya, hampir tidak ada celah bagi peserta didik melakukan
aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran. (Sulaiman & Ismail, 2023)
Informasi yang diperjual belikan dalam setiap kelompok adalah materi yang
dipelajari pada hari itu, bagaimana peserta didik memahami konsep dan karya
dalam setiap kelompok dengan mencari sumber-sumber informasi yang
dilakukan dengan diskusi kelompok, kemudian dituangkan dalam sebuah karya
konsep atau media yang akan mudah difahami oleh para calon pembeli yang
akan berkunjung pada kelompok tersebut. (Khoridah, 2023)

Model proses pembelajaran ini juga terdapat unsur keaktifan bergerak,
dimana para siswa akan berpindah-pindah tempat serta melihat dan
memperhatikan karya-karya kelompok lain dan menanyakan materi
pembelajarannya, sehingga penggunaan metode *market place activity* atau jual
beli pasar ini akan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran siswa
menjadi efektif, dan juga akan membuat pembelajaran menjadi lebih tertarik
bagi peserta didik dan akhirnya dapat membuat siswa lebih rileks, senang dalam
mengikuti proses pembelajaran, tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran
berlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana guru dan
murid dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI sebagai subjek

penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan pemahaman tentang model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Bandung semester genap tahun pelajar 2023-2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-3 yang berjumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 pertemuan jam pelajaran PAI. Hal ini didasarkan pada alokasi waktu yang disediakan dalam satu minggu satu pertemuan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkn melalui dua teknik, yaitu dengan observasi kelas selama proses pembelajaran PAI di kelas VIII-3 di SMP Negeri 18 Bandung. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang model pembelajaran *market place activity* yang dipilih oleh guru, interaksi antar guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan wawancara pada guru PAI di SMP Negeri 18 Bandung. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang model pembelajaran *market place activity* yang digunakan tersebut, serta pandangan dan pengalaman mereka terkait efektivitas model pembelajaran *market place activity* dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian akan digunakan untuk memahami model pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PAI yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandung

Terdapat temuan yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini tentang implementasi model pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 18 Bandung.

Implementasi model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah, aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model MPA dapat membangkitkan gairah siswa untuk melakukan beberapa pertanyaan kepada siswa lain, mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok diskusi, seperti menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Penjelasan singkat yang diutarakan siswa dalam materi yang telah didapatkan dan didiskusikan sebagaimana tersebut di

atas mengindikasikan bahwa model pembelajaran MPA dapat membuat siswa merasa bertanggung jawab atas tugasnya, dalam hal ini memberikan jawaban kepada siswa lain, atas nama kelompok diskusi yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran MPA mewujudkan aktivitas anak didik lebih bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dedeh guru PAI pada kelas VIII SMP Negeri 18 Bandung, dapat diperoleh bahwa guru memilih model pembelajaran *market place activity* ini, dalam pelajaran PAI dengan materi “Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah,” bertujuan agar para siswa aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam berdiskusi, mengumpulkan materi dari berbagai sumber, dan mampu menampilkan kreativitas yang dimiliki setiap siswa. Dengan konsep dari model *market place activity* ini siswa di berikan tugas kelompok untuk membuat bahasan sub tema sertiap kelompoknya, yang nantinya akan dimasukkan dalam kertas plano. Penerapan secara sederhana metode MPA ini dengan materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah, peserta didik dalam satu kelas dibagi beberapa kelompok disesuaikan pada Kompetensi Dasar (KD) materi kemajuan ilmu pengetahuan di masa Daulah Abbasiyah yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Dalam satu kelompok juga dibagi sebagian menjadi penjual pengetahuan tentang zakat dan sebagian menjadi pembeli pengetahuan tentang Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah.

Dalam praktik metode MPA ini terdapat kelompok siswa pemilik informasi (pengetahuan) untuk dijual kepada kelompok lain dan kelompok siswa lain yang membeli informasi. Informasi yang diperjualbelikan adalah materi yang dipelajari pada hari itu. Tanggung jawab untuk mencari informasi secara individual dan mampu mempromosikan berbagai hasil kajiannya. (Haryono & Puspitasari, 2020)

Anggota yang bertugas sebagai pembeli kemudian berkeliling ke kedai dari kelompok lain untuk membeli informasi. Pada saat jual beli ini terjadi diskusi antara penjual dan pembeli. Setelah selesai belanja, anggota yang menjadi pembeli tersebut kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan yang didapat. Sehingga dalam satu pertemuan peserta didik sudah bisa mengetahui dan menguasai banyak pengetahuan yang berkaitan dengan beberapa KD materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah yang dibahas pada pertemuan tersebut.

Metode MPA ini yang mempunyai karakter melatih kemandirian, kerja sama, aktif, dinamis dan ceria tentu sangat membantu peserta didik untuk

menguasai dan memahami suatu konsep materi atau pengetahuan (kognitif). Sehingga metode MPA dengan segala karakter yang dimilikinya, cocok bila digunakan sebagai alternatif metode dalam penyampaian materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan pada Masa Pemerintahan Daulah Abbasiyah tersebut.

Tahapan proses pembelajaran ini, pelaksanaannya mencakup tiga pertemuan, pertemuan pertama guru menyampaikan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta Indikator Pembelajaran. Kemudian guru juga telah membagi siswa dalam 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang dalam setiap kelompoknya, guru memberikan sub tema yang berbeda setiap masing-masing kelompok. Guru memberikan tujuan dan topik ruang lingkup materi yang akan dibahas mengenai materi kemajuan ilmu pengetahuan di masa Daulah Abbasiyah kepada siswa, serta instrument apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam tahapan pelaksanaan model pembelajaran *market place activity* ini guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan melihat perkembangan dari setiap kelompok dan sesekali memberikan bantuan kepada siswa dikelompok yang membutuhkan bantuan. Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok tentang sub tema yang menjadi tanggung jawab kelompok tersebut dengan cara belajar dari berbagai sumber belajar seperti dari buku paket, internet, dan lain sebagainya. Kemudian dituangkan dalam sebuah karya kelompok dalam kertas karton/plano dan didesain sekreatif mungkin agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik itu berupa peta konsep, gambar, bagan, dan lain-lain. (Maryam, 2021)

Hasil karya setiap kelompok disajikan dengan semenarik mungkin dan tulisannya mudah dimengerti dan terbaca oleh kelompok lain. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap diperjualbelikan, maka setiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjual dan siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penilaian produk yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa buku catatan, dan ada yang bertugas menjadi penjual untuk menyambut kelompok lain yang akan membeli. Penjual ini berusaha untuk menjelaskan informasi dari materi sub tema kelompoknya secara jelas, sedangkan yang bertugas sebagai pembeli akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli info materi dengan cara mencatat poin penting, dan memberikan komentar sebagai bukti membeli serta memberikan tanda dengan stiker bintang/bulan/bunga untuk yang sudah berkunjung. (Fadhilah, 2019)

Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali kekelompoknya untuk melaporkan atau menyampaikan hasil

kunjungannya kepada kelompoknya. Pembeli menjelaskan kepada yang bertugas sebagai penjual di kelompoknya, kemudian mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain. Kemudian menyimpulkan temuan dari karya kelompok lain. Setelah semua kelompok mendapatkan materi sub kelompok lain yang telah dibeli, setiap kelompok akan menjelaskan apa yang telah didapatkan dengan persentasi didepan, dan kelompok lain memperhatikan serta dapat memberikan pertanyaan atau tambahan untuk kelompok siswa yang persentasi didepan.

Setelah proses diskusi, serta penyampaian setiap kelompok yang persentasi guru melakukan evaluasi dan kesimpulan dari proses pelaksanaan pembelajaran mengenai materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Masa Daulah Abbasiyah yang telah dilakukan tersebut.

B. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Model Pembelajaran Market Place Activity

Model metode pembelajaran “MPA (*Market Place Activity*)” ini terkandung manfaat dan keunggulan. Pembelajaran MPA ini adalah para siswa dituntun supaya bergerak aktif terhadap proses belajar mengajar dengan cara membiasakan siswa untuk selalu bertanya dan menjawab permasalahan yang dilontarkan peserta didik lain. Dengan demikian akan timbul rasa berani dan percaya diri untuk memecahkan problem-problem yang timbul dalam proses pembelajaran. (Samidy, 2023) Selain itu, model proses pembelajaran ini juga terdapat unsur keaktifan bergerak, dimana para siswa akan berpindah-pindah tempat serta melihat dan memperhatikan karya-karya kelompok lain dan menanyakan materi pembelajarannya, sehingga penggunaan metode *market place activity* atau jual beli pasar ini akan dapat memudahkan dalam proses pembelajaran siswa menjadi efektif, dan juga akan membuat pembelajaran menjadi lebih tertarik bagi peserta didik dan akhirnya dapat membuat siswa lebih rileks, senang dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari peran guru yang secara konsisten menerapkan tahap demi tahap model pembelajaran ini. Adapun beberapa keunggulannya adalah:

1. Pembelajaran Terasa Menyenangkan

Secara psikologis, peserta didik yang berada tingkat menengah pertama menyukai proses pemahaman pembelajaran yang secara keseluruhan guru yang menyampaikan materi. Oleh karena itu, model

pembelajaran MPA menjadi peluang bagi seorang guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran. (Sitoresmi, 2022)

2. Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik

Market place activity adalah model pembelajaran yang berbasis aktive learning. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain. Istilahnya saling jual beli pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan pula kerja sama antar peserta didik. Dalam implementasinya, peserta didik diharuskan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelasnya.

3. Materi yang Disampaikan Lebih Mudah Diingat

Salah satu karakteristik kartu adalah memudahkan siapa untuk mengingat pesan yang ada didalam kegiatan transaksi jual beli informasi tersebut. Pesan-pesan pendek yang ada pada peta konsep dapat diingat oleh peserta didik dengan lebih mudah. Karena yang ditampilkan berupa materi sederhana, yang terdiri dari sub-sub materi yang simpel dan mudah diingat. (Aini, 2021)

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh siswa dengan diterapkannya model MPA dalam proses pembelajaran adalah selain dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih unggul juga timbulnya keberanian dalam diri siswa dalam mengeluarkan pendapat berupa pandangan-pandangannya terhadap materi pembelajaran yang sedang berjalan, hal ini disebabkan oleh faktor pembiasaan. Sebagaimana bahwa aktivitas selama proses pembelajaran, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan mencari atau memberi informasi, dan proses interaksi siswa berjalan dengan baik, dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar (kompetensi kognitif) siswa. Hal ini dipahami juga sebagai dampak diterapkannya metode atau model pembelajaran MPA yang men *setting* peserta didik berinteraksi dengan sangat aktif selama berlangsungnya pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dedeh guru PAI, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan tema Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Masa Daulah Abbasiyah ini mampu meningkatkan kreativitas, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Masa Daulah Abbasiyah. Hal ini disebabkan dalam penerapan model pembelajaran MPA, peserta didik sendiri belajar melalui partisipasi aktif untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan nilai para siswa terjadi secara bertahap dalam beberapa waktu, jika digambarkan dengan angka yang mulanya dari 65 mengalami peningkatan

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 4 (2), tahun 2023 | 249
menjadi 70, kemudian meningkat lagi menjadi 78-80. Karena siswa juga mulai bisa membiasakan pembelajaran dengan model MPA. Dari yang semulanya siswa masih bingung dengan gaya pembelajaran menggunakan model tersebut, dengan seiring berjalannya waktu siswa telah terbiasa dengan menggunakan model MPA, sehingga siswa siswi mampu menyalurkan kreativitas dan kemampuannya dengan baik, dengan begitu hasil akhir dari pembelajarannya menjadi meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat di peroleh data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan penerapan *market place activity* berbantuan internet baik dari segi guru, peserta didik atau sarana prasarana. Masing-masing disajikan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada guru PAI, faktor-faktor yang mendukung keefektifan penerapan model pembelajaran MPA berbantuan internet adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penerapan model pembelajaran MPA berbantuan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat bagus karena di era modern seperti sekarang teknologi komunikasi sudah canggih dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang. Faktor yang dapat menghambat model pembelajaran MPA berbantuan internet dari segi guru, berdasarkan hasil pengamatan kepada guru PAI, faktor lain yang menghambat keefektifan penerapan MPA berbantuan internet adalah tidak semua materi pembelajaran cocok untuk diajarkan menggunakan model pembelajaran MPA berbantuan internet. Untuk materi pembelajaran tertentu, peserta didik harus berhadapan langsung dengan guru apalagi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran yang baru dan butuh pemahaman lebih. Penerapan model pembelajaran MPA berbantuan internet tidak terlepas dari faktor penghambat, salah satunya adalah ketersediaan internet yang belum memadai dan belum dapat menjangkau semua kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model MPA (*Market Place Activity*) dapat membangkitkan gairah siswa untuk melakukan beberapa pertanyaan kepada siswa lain, mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok diskusi, seperti menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Karena sebagaimana diketahui bahwa selama penelitian, penerapan model pembelajaran MPA ini dapat membuat peserta didik lebih aktif selama berlangsungnya pembelajaran, karena peserta didik beraktivitas layaknya di pasar. Melakukan aktivitas jual beli informasi. Terdapat peserta didik atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk "dijual"

(disampaikan) pada peserta didik atau kelompok lain sebagai yang "membeli" (menerima) informasi yang dapat diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) dapat meningkatkan aktivitas kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI materi Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Masa Daulah Abbasiyah, kelas VIII-3 di SMP Negeri 18 Bandung.

Hal ini terlihat dari peningkatan nilai para siswa terjadi secara bertahap dalam beberapa waktu, jika digambarkan dengan angka yang mulanya dari 65 mengalami peningkatan menjadi 70, kemudian meningkat lagi menjadi 78-80. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya sebagai dampak diterapkannya model pembelajaran *market place activity*, yang merupakan pembelajaran berbasis *active learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Lestari, E. W. (2022). Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 28-41.
- Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik PAI di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60.
- Aini, U. N. (2021, December). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi Market Place Activity pada Kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Asmuni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI Ms-1 SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1). 59-66.
- Casta, C., Abas, S., & Mukaromah, O. (2023). Pengaruh Media Linimasa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDN 1 Cipinang Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 127-142.
- Fadhilah, N. (2019). *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMK AL-Hidayah Kota Cirebon*. Repository Bunga Bangsa

- Haryono, E. A., & Puspitasari, I. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Market Place Activity di SMP Negeri 29 Surabaya. *TADARUS*, 9(1).
- Irwan, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas Viii Smpn 3 Lembang Kab. Pinrang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 54-67.
- Jakfar, M. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih melalui Model Market Place Activity di MAN 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 103-114.
- Khoridah, R. (2023). Application of the Market Place Activity Method to Improve Student Activity in Learning PAI Materials on the History of the Development of Islam in Nusantara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 592-596.
- Maryam, N. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran MPA (Market Place Activity) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Paisal, T. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Aktiviti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Darussalam Mesuji* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Samidy, A. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Parenggean. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Sitoresmi, P. (2022). *Analisis Metode Market Place Activity (MPA) pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Balen Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Sulaiman, W., & Ismail, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).